

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

1. Hasil pengolahan data dalam mengetahui perubahan garis pantai menggunakan *Digital Shoreline Analysis System* (DSAS) tahun 2019, 2021, dan 2023 menunjukkan bahwa Pantai Munir mengalami abrasi dan akresi yang cukup signifikan dengan jarak abrasi tertinggi sebesar 27,95 m dengan rata-rata laju abrasi sebesar 5,16 m. Sedangkan jarak akresi tertinggi ditemukan sebesar 15,86 m dengan rata-rata laju akresi sebesar 2m.
2. Berdasarkan hasil analisis data menggunakan DSAS menunjukkan bahwa efektivitas penggunaan DSAS mampu memberikan nilai jarak dan laju perubahan garis pantai dengan nilai akurasi kappa 1. Proses pengolahan data memungkinkan analisis perubahan garis pantai dapat dilakukan dengan efisien, sehingga dapat digunakan untuk evaluasi perubahan garis pantai, sehingga dapat menghasilkan peta perubahan dengan identifikasi yang sesuai.
3. Berdasarkan hasil analisis data menunjukkan bahwa terjadinya abrasi dan akresi sehingga menyebabkan perubahan garis Pantai Munir dipengaruhi oleh beberapa faktor alam seperti angin, gelombang laut, pasang surut, dan aktivitas manusia.

5.2 Saran

1. Perlunya pembangunan pelindung pantai seperti *break water* serta melakukan penanaman mangrove di Sekitar pantai sebagai alternatif untuk mengurangi dampak abrasi agar struktur pantai tetap terjaga.
2. Perlunya regulasi dan upaya mitigasi yang mengatur penggunaan lahan di Pantai Munir untuk mengurangi dampak negatif dari aktivitas manusia yang merusak lingkungan pantai.
3. Perlu adanya informasi tambahan untuk merumuskan kebijakan pembangunan wilayah dari beberapa instansi sebagai data ilmiah dalam melihat faktor penyebab perubahan garis Pantai Munir seperti data angin, gelombang, dan pasang surut.